

Indira Abidin & Relawan Pejuang Kanker

Ikhtiar Sehat Bernalar



Penulis:

Indira Abidin & Relawan Pejuang Kanker

Penyunting:

Yusuf Maulana

Penata Letak:

Aryamuslim

Perwajahan Sampul:

Romadhon Hanafi

Cetakan Pertama: Desember, 2015

Hak Cipta dilindungi undang-undang All Rights reserve□

Diterbitkan oleh

Yayasan Dompot Dhuafa

Perkantoran Ciputat Indah Permai Blok C 28- 29

Jl. Ir. H. Juanda No. 50 Ciputat - 15419

Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Phone : +62 21 7416040 (Hunting)

Fax : +62 21 7416070

Call Center : +62 21 7416050



Cara Kami Syukuri Pemberian Terbaik Dari-Nya **Sebuah Pengantar**

PEMBACA BUDIMAN, setiap kali didatangi seseorang yang meminta masukan untuk masalah kanker, saya selalu berpesan di awal: syukuri ya kanker Anda, teman. Banyak yang bingung setengah mati bagaimana caranya bisa kuat menghadapi hal ini, boro-boro bersyukur.

Ini pesan saya pada seorang teman yang sedang berjuang menguatkan hati.

Kok bisa bersyukur diberi kanker?

Setelah USG dan mammogram di National Cancer Center, Singapura, dan dokter tampak prihatin mengatakan bahwa massa di payudara saya “tampak berbahaya,”malamnya saya shalat dan bertanya ke Allah, apa maksud Allah memberikan kanker ini? Saya yakin, ada alasan kuat dan baik dari Allah. Setelah merenung dalam sujud shalat, usai salam saya mulai bahagia luar biasa dan bersyukur.

Saya yakin kalau kita beribadah, kita ibarat berjalan menuju Allah. Dan Allah selalu menyambut kita dengan berlari. Saya yakin, kanker adalah cara Allah merengkuh saya ke pelukan-Nya. Kenapa demikian?

Sebab, setiap orang yang sakit menjadi lebih banyak ibadah, lebih dekat dengan Allah karena ingin sembuh. Saya syukuri ini. Saya rasakan cinta-Nya pada saya. Orang yang sakit dihapus dosanya. Sakit kanker, insya Allah, bisa mensucikan saya. Saya syukuri ini. Allah ingin saya suci. Subhanallah.

Allah hanya akan berikan cobaan yang sanggup dipikul hamba-Nya. Wah, artinya Allah anggap saya sanggup memikul kanker? Ini kan penyakit besar, Allah percaya pada saya? Syukur alhamdulillah. Saya merasa tersanjung benar.

Saya sekarang juga punya pengalaman dalam proses menyembuhkan kanker. Ini bisa sangat menginspirasi masyarakat sedunia. Apalagi kalau saya bisa temukan jalan yang mudah, murah, efektif. Saya syukuri lagi kanker ini.

Seandainya pun... seandainya... Allah ambil nyawa saya, ya sudahlah...saya sudah *happy* hidup puluhan tahun di dunia. Syukur alhamdulillah. Masak saya tak syukuri hidup yang sudah sedemikian indahNya Allah aturkan untuk saya? Nikmat-Nya yang mana yang hendak saya ingkari?

Kalaupun... kalau...saya tak berhasil...saya dan keluarga punya kesempatan untuk “bersiap-siap” menjemput panggilan-Nya. Saya syukuri ini karena banyak orang yang meninggal dadakan, tak ada persiapan, keluarga pun syok. Syukur alhamdulillah.

Dan setelah saya jalani dengan penuh syukur, saya bersyukur lagi, makin banyak. Bagaimana bisa?

Pasalnya, perhatian orang pada saya melimpah ruah. Semua ingin membantu dan mendoakan. Syukur alhamdulillah. Sampai bingung balas kebajikannya bagaimana. Akhirnya,saya bilang pada Allah:saya balas kebaikan semua orang ini dengan berbuat baik lagi ke orang lain yang membutuhkan. Semoga Allah ridha.

Saya benar-benar makin dekat dengan-Nya. Subhanallah. Kalau bukan karena kanker, belum tentu. Itulah manusia. Harus ditegur dulu pakai musibah, baru mendekati kepada Allah.

Saya dibukakan jalan untuk bisa menulis pengalaman dan menginspirasi banyak orang di berbagai negara. Subhanallah... syukur alhamdulillah. Kalau tidak kena kanker, mana ada bahan?

Saya juga diberi kesempatan haji karena kanker. Subhanallah.

Semua saya syukuri. Dan semua hanya ada karena kanker. Jadi sekarang jelas... kenapa Allah berikan saya kanker? Karena Allah ingin membahagiakan saya. Subhanallah.

Saya merasa Allah benar-benar menepati janji-Nya bahwa Dia dekat. Dia akan kabulkan permintaan hamba-Nya. Dan Allah melimpahi hamba-Nya yang bersyukur dengan berbagai karunia.

Jangan sampai pernah kita lalai mensyukuri apapun pemberian-Nya. Karena Allah hanya ingin memberikan yang terbaik pada hamba-Nya. Dan kalau kita mengingkari nikmat-Nya dan tak mensyukuri, hukuman-Nya pun teramat berat. Hati-hatilah.

Untuk yang ingin mengetahui apa yang saya jalankan mengatasi kanker ini, berikut metode-metode yang dipakai:

- Terapi Jaket Listrik;
- Terapi Alkali;
- Qi for Health;
- NES
- MBP Training for Women;
- Essential Oils.

Mungkin kelihatan banyak sekali, tapi sesungguhnya bisa dipilih. Ada yang sembuh kanker hanya dengan menggunakan salah satu metode di atas. Saya sendiri memilih untuk menggabungkan semuanya.

Saya merasa kesembuhan itu sifatnya holistik, kesatuan antara *body-soul- mind*. Salah satu saja terganggu, yang lainnya kena dampaknya. Penyakit di badan bisa saja asalnya bukan badan, tapi *soul and mind*. Jadi, kita harus dekati secara menyeluruh.

Operasi, kemoterapi, dan radiasi itu ibarat babat rumput, hanya memotong atasnya, tapi tidak melihat akarnya. Selama akar masih ada, rumput akan tumbuh terus. Nah, jadi cari akar harus holistik. Cari dari sisi *body*; apakah makanan kita bagus, sehat, ada toksin yang membebani tubuh atau tidak? *Mind*: stres, suka berpikir negatifkah? *Soul*: kondisi perasaan bagaimana? Selalu bahagia dan bersyukurkah? Atau banyak perasaan negatif?

Pendekatan medis hanya memandang dari satu sisi: *body*. Itu pun seringkali tidak holistik. Padahal, sakit di payudara bisa saja asalnya usus, konstipasi yang menyebabkan suasana tubuh asam (pH rendah), dan mengganggu keseimbangan hormon.

Itu sebabnya semua pendekatan di atas penting. Berangkat dari sini, kami mengangkat salah satu terobosan metode alternatif di atas sebagai fokus bahasan, yakni Jaket Listrik, lewat penerbitan buku ini. Bahasan bukan untuk menafikan keunggulan metode lainnya, melainkan semata untuk mengenalkan dan memberikan ruang kesaksian dari publik yang sudah mencobanya, tanpa terkecuali saya pribadi. Betapa mereka bersungguh-sungguh menempuh ragam metode agar sembuh. Kesembuhan yang bagaimanapun tetap bergantung dari kehendak Allah.

Di sisi lain, kami sengaja mengangkatnya karena merespons metode ini sebagai karya cipta anak bangsa sendiri dalam inovasi bidang kesehatan. Terlebih lagi sudah ada pengakuan dan penggunaan dari pelbagai lembaga bereputasi dari negara maju.

Demikian, selamat membaca kisah perjuangan para pejuang (sekaligus penyukur nikmat) kanker, semoga Allah berikan kita semua hati yang selalu bersyukur, jiwa yang tenang dan sabar, serta badan yang sehat. Ringkasnya, kemampuan untuk selalu terhubung dengan *body*, *soul*, dan *mind* sehingga kita selalu tahu apa yang mereka butuhkan

Aamiin.

Indira Abidin & Relawan Pejuang Kanker

Daftar Singkatan

- Balitbangkes: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- BPJS: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
- BPOM: Badan Pengawas Obat dan Makanan:
- CT Scan: Computed Tomography Scan
- ECCT: Electro-Capacitative Cancer Treatment
- ECVT: Electrical Capacitance Volume Tomography
- FNAB: Fine Needle Aspiration Biopsy
- KB: Keluarga Berencana
- Kemenkes: Kementerian Kesehatan
- LNH: Limfoma Non-Hodgkin
- MBP: Magnetic BAAR (Believe Action Attraction Receive) Power
- MRI: Magnetic resonance imaging
- NES: Neuromuscular Electrical Stimulation
- PET Scan: Positron Emission Tomography (PET) Scan
- PKK: Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
- Posyandu: Pos Pelayanan Terpadu
- Ruko: rumah toko
- THT: Telinga Hidung Tenggorokan
- USG: Ultrasonography
- VP Shunt: Ventriculoperitoneal Shunting

Daftar Isi

DAFTAR SINGKATAN —

SEBUAH PEMBERIAN TERBAIK DARI-NYA:

SEBUAH PENGANTAR —

Kanker: Antara Anugerah dan Temuan Warsito —

Jalan Mencapai ‘Cancer Survival Rate’ —

Demi Keyakinan Sembuh dari Kanker Langka —

Semangat Kenji Melawan Tumor Otak —

Kehidupan Kedua Selepas Vonis Kematian —

Pegawai Puskesmas Itu Kembali Beraktivitas Normal —

Kedisiplinan, dan Rahasia Sembuh dari Kanker —

Saat Sang Bidan Terbebas Kanker Payudara —

Napas Syukur usai Vonis Kematian —

Sembuh Tanpa Operasi Ibunda Juara Olimpiade Fisika —

Hadapi Kanker Usus Besar Tanpa Operasi —

Sang Penjual Helm Versus Kanker Payudara —

Agar Hidup Bahagia Bersama Cucu —

Melawan Kanker Paru-paru saat Usia Senja —

Fio dan Kanker di Batang Otaknya —

Menyembuhkan Tumor Otak Buah Hati Tercinta —

Perjuangan Sembuh Penyuka Drama Korea —
Walau Tanpa Riwayat Kanker di Keluarga —
Terus Berbuat meski Raga Sakit —
Inisiatif Sehat agar Sembuh Kanker Paru —
Titik Terang Kesembuhan —
Buah Kesabaran Memercayai Terapi —

TENTANG PENULIS —

Tentang Penulis

INDIRA ABIDIN adalah Chief Happiness Officer PT Fortune Indonesia Tbk. Meraih Anugerah Perempuan Indonesia 2012. Didiagnosa kanker payudara tidak menjadikannya frustrasi dan pasif. Sebaliknya, ia terlibat aktif dalam diskusi, kampanye, dan berbagi pengalaman seputar kanker. Bersama Nita Yusuf, mendirikan *Lavender Ribbon Cancer Support Group*. *Ulasan-ulasannya seputar kanker, dapat dibaca di laman pribadinya: <http://indiraabidin.com>*

PEJUANG KANKER (pejuangkanker.com) merupakan sebuah situs yang didedikasikan oleh para *survivor* kanker yang menggunakan terapi ECCT untuk saling berbagi kepada masyarakat tentang terapi yang dikembangkan di Indonesia ini. Situs ini mengumpulkan kisah-kisah perjuangan para *survivor* agar dapat menginspirasi dan memberikan semangat untuk sembuh bagi seluruh pengidap kanker di Indonesia.

